



Pengaruh Pembelajaran Daring dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Peserta Didik

Rahmah Hatta¹, Patahuddin² & Supriadi Torro³

¹²³ Ilmu Sosial, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

¹email: rahmahhatta0715@gmail.com;

Abstract. The purpose of this study is to discover the influence of online learning directly on social studies learning outcomes, the influence of online learning directly on social studies learning motivation, the influence of online learning on learning outcomes through social studies learning motivation, the influence of social studies learning motivation directly on social studies learning outcomes, and the influence of online learning and social studies learning motivation collectively on social studies learning outcomes. The type of this study is a quantitative research with a population of 93 students from classes V, IV, and VI at SD Tappale in Libureng subdistrict in Bone district. The samples were taken by using random sampling with a sample size of 75 students. Data collection techniques employed questionnaires and documentation. The data analysis techniques used were descriptive analysis, prerequisite test, path analysis, and hypothesis testing using the SPSS program. The results of the study reveal that there is no significant influence of online learning directly on social studies learning outcomes, there is a significant influence of online learning directly on social studies learning motivation and learning motivation on social studies learning outcomes, there is a significant influence of online learning indirectly on social studies learning outcomes. learning through social studies learning motivation, and there is a significant influence of online learning and social studies learning motivation collectively on social studies learning outcomes.

Keywords: *Online Learning, Learning Motivation, Social Studies Learning Outcomes*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: Pengaruh pembelajaran daring secara langsung terhadap hasil belajar IPS, pengaruh pembelajaran daring secara langsung terhadap motivasi belajar IPS, pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar IPS, pengaruh motivasi belajar IPS, secara langsung terhadap hasil belajar IPS, pengaruh pembelajaran daring dan motivasi belajar IPS secara bersama-sama terhadap hasil belajar IPS. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jumlah populasi 93 kelas V, IV, dan VI SD Tappale Kecamatan Libureng Kabupaten Bone. Sampel diambil menggunakan *random sampling* dengan jumlah sampel 75. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji prasyarat, analisis jalur dan uji hipotesis dengan menggunakan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Tidak terdapat pengaruh signifikan pembelajaran daring secara langsung terhadap hasil belajar IPS, terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran daring secara langsung terhadap motivasi belajar IPS, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS, Secara tidak langsung terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran daring terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar IPS, dan terdapat pengaruh signifikan pengaruh pembelajaran daring dan motivasi belajar IPS, secara bersama-sama terhadap hasil belajar IPS.

Kata Kunci: Pembelajaran Daring, Motivasi Belajar, Hasil Belajar IPS.

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah suatu kegiatan belajar dan mengajar, dimana mengajar tersebut sering disebut dengan guru yang memberikan suatu materi yang berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan, sedangkan belajar adalah peserta didik yang menerima materi tersebut. Belajar adalah sebuah aktivitas manusia yang terus-menerus akan dilakukan selama manusia tersebut masih hidup.

Proses belajar mengajar dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun, tidak hanya di dalam kelas saja namun dapat pula dilakukan di luar kelas bahkan di rumah pun kegiatan belajar mengajar bisa terus berlangsung. Penggunaan teknologi informasi juga sangat membantu dalam proses pembelajaran atau belajar mengajar, guru dapat menggunakan teknologi informasi tersebut untuk menjalankan proses pembelajaran secara daring atau pembelajaran yang dilakukan tanpa tatap muka. Selama ini guru hanya berkatut pada metode pembelajaran konvensional saja, ialah metode pembelajaran yang berlangsung secara tatap muka di kelas.

Saat ini dunia sedang dilanda dengan mewabahnya suatu virus yang bernama Corona atau yang sering disebut dengan *Covid-19*. Awal mula Virus Corona ini mewabah di Kota Wuhan, Tiongkok dan menyebar sangat cepat di seluruh dunia, termasuk di Indonesia hanya dalam waktu yang sangat singkat dari beberapa bulan saja. Mewabahnya virus *Covid-19* ini sangat mempengaruhi banyak sektor, mulai dari bidang ekonomi, sosial, sampai bidang pendidikan.

Oleh karena itu munculnya virus Corona ini sangat berdampak pada bidang pendidikan, membuat Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Covid-19*. Surat edaran ini dibuat sebagai salah satu upaya untuk memutus rantai penyebaran virus Corona ini. Pemerintah menganjurkan untuk tidak melakukan suatu kegiatan pembelajaran di sekolah tetapi pemerintah menganjurkan untuk menerapkan pembelajaran daring (*online*).

Isu yang beredar bahwa sampai hari ini obat untuk virus *Covid-19* masih belum ditemukan, sedangkan penyebaran virus *Covid-19* tersebut sangat tinggi. Dalam hal ini pemerintah mengambil kebijakan dengan menerapkan pembelajaran daring untuk memutuskan penyebaran virus *Covid-19*.

Pembelajaran daring ini dianggap sangat efektif untuk menghambat penyebaran virus *Covid-19*.

Dalam proses pembelajaran secara daring (*online*) ini memberikan banyak sekali dampak, mulai dari dampak positif hingga dampak negatif. Pembelajaran secara daring (*online*) ini guru dituntut untuk mempersiapkan pembelajaran sebaik dan sekreatif mungkin dalam memberikan suatu materi. Terutama di kalangan Sekolah Dasar (SD) karena proses pembelajaran daring ini tidaklah mudah. Dalam proses pembelajaran daring ini tidak hanya melibatkan guru dan peserta didik saja, melainkan orang tua juga dituntut untuk terlibat dalam proses pembelajaran daring ini. Orang tua dengan latar pendidikan yang tinggi mungkin akan sangat mudah beradaptasi dalam proses pembelajaran secara daring. Namun, orang tua dengan latar belakang pendidikan yang minim mungkin jauh lebih sulit untuk beradaptasi dengan proses pembelajaran secara daring ini dikarenakan minimnya pengetahuan akan teknologi. Jaringan internet yang lemah juga menjadi salah satu faktor yang dapat menghambat proses pembelajaran daring. Dikarenakan proses pembelajaran daring ini akan berjalan secara lancar jika kualitas jaringan internet tersebut lancar dan stabil. Proses pembelajaran secara daring (*online*) ini juga membuat guru kesulitan dalam menyampaikan materi pembelajaran, dikarenakan tidak semua siswa berantusias dalam mengikuti proses pembelajaran secara daring (*online*).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada tanggal 26 Oktober 2020 dengan Kepala Sekolah di SD Tappale Kecamatan Libureng Kabupaten Bone, bahwa nilai rata-rata IPS di SD Negeri 186 Tappale sebelum pembelajaran daring yaitu kelas empat 83,33, kelas lima 89,58, kelas enam 90,1 dan nilai rata-rata IPS di SD/INP 12/79 Tappale sebelum pembelajaran daring yaitu kelas empat 84,92, kelas lima 83,91, dan kelas enam 85,75. Sementara nilai rata-rata di SD Negeri 186 Tappel setelah pembelajaran daring terlaksana yaitu kelas empat 78,06, kelas lima 80,09, kelas enam 82,91 sementara nilai rata-rata di SD/INP 12/79 Tappale setelah pembelajaran daring terlaksana yaitu kelas empat 78,43, kelas lima 77,25 dan kelas enam 79,66.

Faktor utama yang sangat mempengaruhi proses pembelajaran secara daring ini ialah kekuatan jaringan internet serta faktor pendukungnya adalah alat komunikasi seperti *handphone* yang memiliki fitur canggih, komputer atau laptop. Kualitas jaringan internet

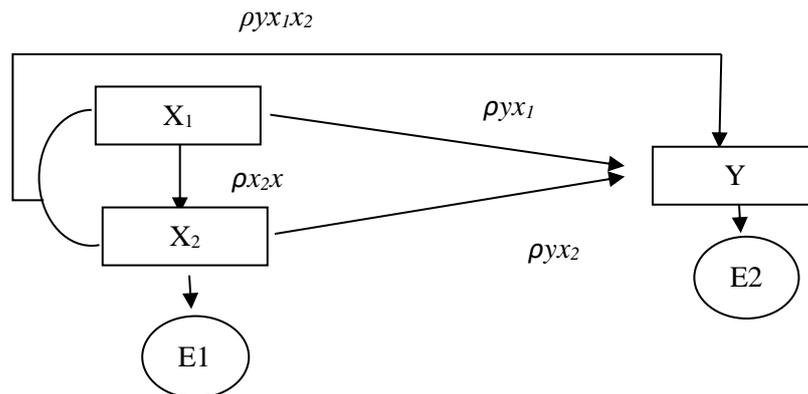
yang lemah membuat proses pembelajaran daring ini tidak berjalan secara maksimal. Akibatnya, beberapa peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang diberikan. Proses pembelajaran secara daring ini juga membuat guru kesulitan dalam mengukur sejauh mana peserta didik tersebut paham materi yang diberikan.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik ingin meneliti tentang Pengaruh Pembelajaran Daring dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Peserta Didik di SD Tappale Kecamatan Libureng Kabupaten Bone. Penelitian tersebut dilaksanakan untuk mengetahui dampak atau pengaruh dari pembelajaran daring, karena di Indonesia tidak banyak sekolah yang bisa memaksimalkan penerapan pembelajaran daring ini dengan berbagai kondisi tertentu. Pembelajaran daring ini baru dilaksanakan setelah adanya kebijakan

pemerintah tentang larangan melakukan pembelajaran secara tatap muka, hal ini dilakukan agar dapat memutuskan penyebaran virus Covid-19.

METODE

Jenis penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif yang mengkaji tentang pengaruh pembelajaran daring dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS peserta didik. Penelitian ini menggunakan analisis jalur yang artinya teknik untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi berganda jika variabel bebasnya mempengaruhi variabel tergantung tidak hanya secara langsung tetapi juga secara tidak langsung. Adapun desain dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 : Desain Penelitian Pengaruh Pembelajaran Daring dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Peserta Didik di SD Tappale Kecamatan Libureng Kabupaten Bone.

Keterangan :

X₁ : Pembelajaran Daring
 X₂ : Motivasi Belajar
 Y : Hasil Belajar

Penelitian ini terdiri dari variabel eksogen pembelajaran daring (X₁) intervening motivasi belajar (X₂), dan variabel endogen hasil belajar IPS (Y). Variabel eksogen merupakan variabel yang memberi pengaruh, sedangkan variabel endogen merupakan variabel yang dipengaruhi. Hal ini sependapat dengan Sugiyono, (2019), “variabel eksogen yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel endogen, sedangkan variabel endogen yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel eksogen”. Adapun

yang menjadi variabel dalam penelitian ini yaitu:

- Variabel eksogen (X₁) : Pembelajaran daring
- Variabel intervening (antara) (X₂) : Motivasi belajar
- Variabel endogen (Y) : Hasil Belajar

Adapun Indikator pembelajaran daring menurut (Magdalena & Dkk, 2020), ialah : (1) keefektifan komunikasi diukur oleh beberapa hal, diantaranya penerima komunikasi, isi pesan, ketepatan waktu, media komunikasi; (2) respon peserta didik dalam pembelajaran yang dilakukan pengajar merupakan tanggapan dan reaksi dari peserta didik terhadap pengkondisian pembelajaran yang dilakukan pengajar; (3) aktivitas belajar yang dimaksudkan disini adalah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan pengajar dan peserta didik.

Demikian pula indikator motivasi belajar menurut Sardiman (2001:81) yang berasal dari dalam diri peserta didik ialah: (1) tekun menghadapi tugas artinya, peserta didik dapat bekerja secara terus-menerus dalam waktu yang lama (tidak pernah berhenti mengerjakan sebelum selesai). Seperti peserta didik mulai mengerjakan tugas tepat waktu, tidak mudah putus asa, dan selalu memiliki keinginan untuk menyelesaikan tugas; (2) ulet menghadapi kesulitan artinya, peserta didik tidak lekas/mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan dalam belajar maupun dalam mengerjakan tugas. Dalam hal ini, peserta didik sangat bertanggung jawab terhadap keberhasilan dalam belajar dan melaksanakan kegiatan belajar; (3) lebih senang bekerja mandiri artinya, tanpa harus disuruh ia mengerjakan apa yang menjadi tugasnya seperti mengerjakan tugas dengan sendiri; (4) dapat mempertahankan pendapat artinya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya ia percaya dengan apa yang dikerjakannya (teguh pendirian).

Penelitian ini dilaksanakan di SD Tappale Kecamatan Libureng Kabupaten Bone. Dengan jumlah populasi sebanyak 93 peserta didik dari seluruh jumlah peserta didik kelas IV, V dan VI di SD Tappale Kecamatan Libureng Kabupaten Bone. Dengan jumlah sampel 75 peserta didik. Untuk mengumpulkan data penelitian, penelitian ini menggunakan metode-metode sebagai berikut:

1. Kuesioner merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden) yang berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab atau direspon oleh responden, selain itu responden mengetahui informasi yang diminta. Kuesioner/angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengukuran skala sikap dan motivasi memakai model Likert untuk mengetahui pengaruh pembelajaran daring dan motivasi terhadap hasil belajar peserta didik.
2. Dokumentasi yaitu Instrument pengumpulan data yang berupa dokumentasi yang berbentuk observasi dan dokumentasi hasil belajar yang diambil dari nilai tengah semester peserta didik di SD Tappale Kecamatan Libureng Kabupaten Bone yang digunakan sebagai bukti dan untuk mengetahui bagaimana kondisi dari objek yang akan diteliti. Dokumentasi dilakukan untuk

memperoleh data langsung dari tempat penelitian seperti pengambilan lembar hasil belajar peserta didik, nama peserta didik dan foto pada saat penelitian berlangsung.

Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif adalah statistik yang digunakan dalam menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Menurut Ghozali, (2009), analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan data dalam variabel yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), distribusi frekuensi, persentase dan standar deviasi.
2. Analisis path (Analisis jalur) untuk melihat pengaruh antar variabel baik langsung maupun pengaruh tidak langsung, dilakukan dengan metode analisis jalur (*path analysis*). Adapun langkah-langkah untuk analisis jalur pada penelitian ini adalah sebagai berikut:
 - a. Membuat model paradigma penelitian diagram jalur berdasarkan teori dan penelitian terdahulu
 - b. Membuat diagram jalur hipotesis dan persamaan struktur yaitu menyusun spesifikasi model analisis dengan cara mentransformasi model teoritik menjadi model analisis masing-masing substruktur serta membuat struktur persamaan masing-masing substruktur
3. Analisis regresi linear berganda ditujukan untuk membantu menemukan hubungan linear antar beberapa variabel bebas dengan variabel terikat pada pengujian masing-masing jalur. Sejalan dengan pendapat Kadir (2015:176), data yang telah dihimpun kemudian dianalisis dengan menggunakan regresi linear berganda untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas pembelajaran daring X_1 dan motivasi belajar X_2 terhadap variabel terkait hasil belajar (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Uji Persyaratan Analisis

Sebelum data dianalisis untuk membuktikan kebenaran hipotesis dengan tehnik path analysis apakah data berdistribusi normal atau tidak, terjadi multikolinearitas antar variabel independen atau tidak, serta heteroskedastisitas atau tidak. Untuk itu ada 3 macam yang digunakan untuk uji prasyarat analisis regresi yaitu: (1) uji normalitas, (2) uji

multikolinearitas, (3) uji heteroskedastisitas. Adapun hasil uji pernyataan analisis adalah sebagai berikut:

Hasil uji normalitas dengan menggunakan tes Kolmogorov Smirnov adalah sebagai berikut table 1.

a. Uji Normalitas

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Data (One Sample Kolmogorov-Smirnov).
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.72290913
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.049
	Negative	-.085
Test Statistic		.085
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel One-Sample Kolmogorov-Smirnov tes di atas menunjukkan bahwa besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov Z. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebaran data tidak menunjukkan adanya penyimpangan atau dapat dikatakan normal.

independen. Ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan varian Inflation Factor (VIF). Jika nilai tolerance value >0,10 dan VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas Ghazali, (2005).

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan korelasi yang kuat antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak ada kolerasi antar variabel

Uji multikolinearitas antara variabel independen (X_1 dan X_2) dengan menggunakan nilai tolerance dan uji Variance Inflation Factor (VIF), pada analisis regresi. Hasil analisis uji multikolinearitas antar variabel bebas yaitu X_1 , X_2 secara lengkap terlihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Pembelajaran Daring	0,035	28,416	Bebas multikolinearitas
Motivasi Belajar	0,035	28,416	Bebas multikolinearitas

Sumber : Hasil Analisis Penelitian, Tahun 2021

Berdasarkan rangkuman hasil analisis uji multikolinearitas sebagaimana dilihat pada tabel 1.2. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi, sehingga seluruh variabel bebas dapat digunakan dalam penelitian ini.

heteroskedastisitas dilakukan dengan uji Glestjer. Uji ini akan mengolah path analisis nilai absolut dari unstandard residual terhadap variabel bebas, jika tidak signifikan, maka terdapat gejala heteroskedastisitas. Hasil analisis uji heteroskedastisitas antar variabel bebas yaitu: X_1 dan X_2 dapat terlihat pada tabel berikut ini:

c. Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini pengujian

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glestjer)

Variabel	Nilai Signifikansi	Keterangan
Pembelajaran Daring	0,998	Bebas Heteroskedastisitas
Motivasi Belajar	0,762	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber : Hasil Analisis Penelitian, Tahun 2021

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas. jadi kedua variabel menunjukkan tingkat signifikansi yang melebihi tingkat signifikansi dalam penelitian yaitu sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang heteroskedastisitas atau varian dari nilai residual pengamatan satu kepengamatan yang lain tetap.

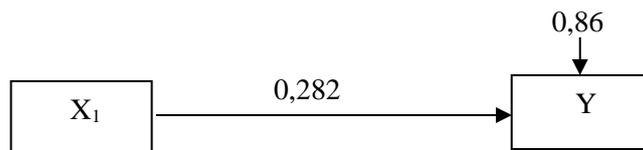
2. Hasil Uji Analisis Jalur (Path Analysis)

Untuk melihat hubungan antar variabel baik langsung maupun hubungan tidak langsung, metode analisis jalur (*path analysis*). Sebelum data dianalisis dengan *path analysis* tersebut maka peneliti terlebih dahulu telah menormalisasikan data-data melalui uji persyaratan.

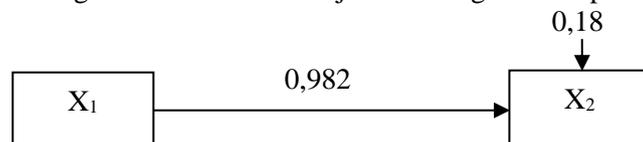
Pengujian masing-masing hipotesis pada jalur-jalur analisis path akan dilakukan secara individu (parsial) maupun bersama-sama (simultan) sehingga diketahui apakah variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap

variabel terikat baik secara individu maupun secara bersama-sama dan koefisien jalur yang dipergunakan dalam persamaan regresi adalah koefisien terstandar (β =Beta), serta koefisien jalur untuk residual variabel dependen (e_1) dihitung berdasarkan rumus $\sqrt{(1 - R^2)}$. Selanjutnya untuk mengetahui signifikansi analisis jalur dibandingkan antara nilai probabilitas 0,05 dengan nilai probabilitas (*sig*) sebagai dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

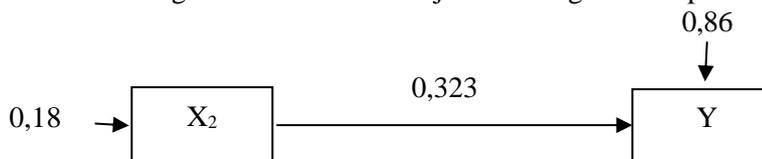
- Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas sig atau ($0,05 \leq sig$), maka H0 diterima dan H1 ditolak, artinya tidak signifikan.
 - Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas sig atau ($0,05 \geq sig$), maka H0 ditolak dan H1 diterima, artinya signifikan.
- a. **Jalur blok I hubungan kausal pengaruh pembelajaran daring (X₁) dan motivasi belajar (X₂) peserta didik di SD Tappale Kecamatan Libureng Kabupaten Bone**
- 1) Pengujian secara individual (parsial)



Gambar 1.2 Pengaruh Parsial Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar IPS

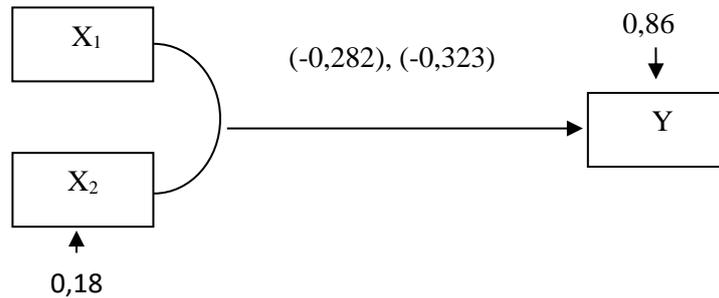


Gambar 1.3 Pengaruh Parsial Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar IPS



Gambar 1.4 Pengaruh Parsial Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar peserta didik

2) Pengujian secara bersama-sama (simultan)



Gambar 4.7 : Hubungan kausal antara pembelajaran daring dan motivasi belajar terhadap hasil belajar.

Berdasarkan hasil analisis jalur di atas pada sub-struktur 1, maka disusun tabel rangkuman hasil koefisien jalur sub-struktur 1 sebagaimana tertuang dalam table 4.

Tabel 4. Rangkuman Hasil Koefisien Jalur

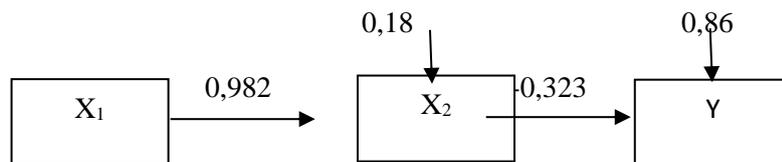
Pengaruh Antar Variabel	Koefisien Jalur (Beta)	Nilai t	Nilai F	Hasil Pengujian	Koefisien Determinan R Square	Koefisien Variabel Lain
X1 terhadap Y	-0,282	-	-	H1 diterima	0,140	0,86
X2 terhadap Y	-0,323	2,513	5,858	H1 diterima		
		-	2,918			

Sumber : Hasil Analisis Penelitian, Tahun 2021

Berdasarkan hasil perhitungan dan pengujian di atas, maka dapat dimaknai serta dapat memberikan informasi yang lebih obyektif yaitu hipotesis yang menyatakan

tingkat pembelajaran daring dan motivasi belajar secara individual (persial) maupun secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik di SD Tappale Kecamatan Libureng Kabupaten Bone.

b. Jalur blok II hubungan tidak langsung antara pembelajaran daring (X₁) terhadap hasil belajar (Y) melalui motivasi belajar (X₂) peserta didik di SD Tappale Kecamatan Libureng Kabupaten Bone.



Gambar 4.8 Hubungan tidak langsung pembelajaran daring hasil belajar melalui motivasi belajar.

Berdasarkan hasil analisis koefisien jalur blok II, maka disusun tabel rangkuman hasil koefisien jalur sub-struktur II sebagaimana tertuang dalam tabel berikut:

Tabel 5. Rangkuman hasil koefisien jalur blok II

Pengaruh antar variabel	Pengaruh Kausal		Koefisien determinan R square	Koefisien Variabel Lain
	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung Melalui X ₂		
X ₁ terhadap X ₂	0,982	-	0,140	0,86

X_1 terhadap Y	-0,282	(0,982 x -0,323) = -0,32)
--------------------	--------	---------------------------------

Sumber : Hasil Analisis Penelitian, Tahun 2021

Berdasarkan hasil perhitungan dan pengujian di atas, maka dapat dimaknai sehingga dapat memberikan informasi yang obyektif yaitu hipotesis yang menyatakan “terdapat pengaruh tidak langsung pembelajaran daring terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar peserta didik SD Tappale Kecamatan Libureng Kabupaten Bone”. Bahwa secara simultan menyatakan terdapat pengaruh tidak langsung tetapi secara parsial semua variabel diterima, karena berdasarkan koefisien jalur hanya koefisien jalur X_1 terhadap Y melalui X_2 (pembelajaran daring terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar) yang secara statistik tidak mempunyai pengaruh tidak langsung.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menyimpulkan: (1) Pembelajaran daring di SD Tappale Kecamatan Libureng Kabupaten Bone berada pada kategori sangat baik; (2) Motivasi belajar IPS peserta didik di SD Tappale Kecamatan Libureng Kabupaten Bone berada pada kategori sangat baik; (3) Hasil belajar IPS peserta didik di SD Tappale Kecamatan Libureng Kabupaten Bone berada pada kategori sangat baik; (4) Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan pembelajaran daring terhadap hasil belajar IPS peserta didik di SD Tappale Kecamatan Libureng Kabupaten Bone; (5) Terdapat pengaruh positif dan signifikan pembelajaran daring terhadap motivasi belajar IPS peserta didik di SD Tappale Kecamatan Libureng Kabupaten Bone; (6) Secara tidak langsung pembelajaran daring dan hasil belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan melalui motivasi belajar IPS peserta didik di SD Tappale Kecamatan Libureng Kabupaten Bone; (7) Terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS peserta didik SD Tappale Kecamatan Libureng Kabupaten Bone; (8) Pembelajaran daring dan motivasi belajar berpengaruh secara positif dan signifikan secara bersama-sama terhadap hasil belajar IPS peserta didik di SD Tappale Kecamatan Libureng Kabupaten Bone.

Ditengah pandemi covid-19 yang melanda dunia, hal tersebut tidak menjadi alasan

peserta didik untuk memperoleh hasil belajar yang tinggi, walaupun dalam pelaksanaannya terdapat kurang-kekurangan yang ditemukan, akan tetapi tidak ada pilihan lain selain mengoptimalkan pembelajaran daring, karena dalam kondisi darurat seperti saat ini, hanya teknologilah yang menjadi jembatan dalam mentransfer pengetahuan dari guru ke peserta didik. Maka bagi guru harus lebih pandai menciptakan inovatif dan kreatif dalam mengajar. Oleh karena itu sebaiknya orangtua/siapapun yang sedang mendampingi anak dalam melakukan pembelajaran daring, jangan menggantikan tanggungjawab anak dalam menyelesaikan tugas – tugasnya agar anak tetap memiliki motivasi dalam belajar. Dengan menggantikan setiap tanggungjawab anak, maka secara tidak langsung anak akan lebih menyepelekan dengan setiap tugas yang diberikan dan akan menurunkan motivasi belajar anak. Akibat selanjutnya, anak akan menjadi pribadi yang kurang mandiri karena akan selalu mengandalkan orang lain saat dirinya mengalami kesulitan atau sedang malas melakukan apapun. Serta pihak sekolah agar lebih memperhatikan segala fasilitas belajar yang ada di sekolah, agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar adapun bagi guru, untuk lebih memperhatikan motivasi belajar peserta didik terutama pada saat kegiatan pembelajaran, supaya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

- Ghozali. (2009). *Analisis Statistik*. Bandung: Alfabeta
- Magdalena, I., & Dkk. (2020). *Pengelolaan Pembelajaran Daring yang Efektif Selama Pandemi di SDN 1 Tanah Tinggi*. Edukasi Dan Sains, 2(01), 366–377. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintanng>
- Kadir. (2015). *Statistika Terapan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sardiman A.M. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.